ARTIKEL

MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF DALAM MENGURUTKAN POLA BERDASARKAN LIMA SERIASI MELALUI MEDIA BAHAN DAUR ULANG PADA ANAK KELOMPOK B TK AISYIYAH IV KOTA KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Oleh:

RIMA NING TYAS

NPM. 14.1.01.11.0310

Dibimbing oleh :

1. **Hanggara Budi Utomo, M.Pd., M.Psi**
2. **Nur Lailiyah, M.Pd**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

TAHUN 2018

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	:	Rima Ning Tyas
NPM	:	14.1.01.11.0310
Telepon/ HP	:	085790530676
Alamat Surel (Email)	:	rimaningtyas722@gmail.com
Judul Artikel	:	Meningkatkan Kemampuan Kognitif Dalam Mengurutkan Pola Berdasarkan Lima Seriasi Melalui Media Bahan Daur Ulang Pada Anak Kelompok B TK Aisyiyah IV Kota Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018
Fakultas – Program Studi	:	Keguruan dan Ilmu Pendidikan / Pendidikan Anak Usia Dini
Nama Perguruan Tinggi	:	Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	:	Jalan KH. Achmad Dahlan No. 70

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 4 Juli 2018
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Hanggara Budi Utomo, M.Pd., M.Psi NIDN. 0720058503	Nur Lailiyah, M.Pd NIDN. 0731038605	Rima Ning Tyas NPM. 14.1.01.11.0310

Meningkatkan Kemampuan Kognitif Dalam Mengurutkan Pola Berdasarkan Lima Seriasi Melalui Media Bahan Daur Ulang Pada Anak Kelompok B TK Aisyiyah IV Kota Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018

Rima Ning Tyas
14.1.01.11.0310
FKIP – PG PAUD
1. Hanggara Budi Utomo, M.Pd., M.Psi,
2. Nur Lailiyah, M.Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dari kenyataan yang terjadi di lapangan khususnya kelompok B-1 TK. Aisyiyah IV Kota Kediri berdasarkan pengamatan awal dan hasil diskusi dengan guru kelas menunjukkan bahwa kemampuan kognitif anak dalam mengurutkan pola berdasarkan 5 seriasi melalui media bahan daur ulang pada umumnya masih rendah. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis & Mc. Taggart dengan menggunakan tiga siklus penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah anak Kelompok B TK AISYIYAH IV Kota Kediri tahun pelajaran 2017/2018 dengan jumlah anak didik 15 anak, yaitu 9 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar penilaian unjuk kerja anak dan lembar observasi aktivitas guru. Dari hasil Penelitian Tindakan Kelas dengan tiga siklus diperoleh data nilai peningkatan kemampuan kognitif dalam mengurutkan pola berdasarkan lima seriasi melalui media bahan daur ulang dari pra siklus anak yang mendapat presentase ketuntasan anak mencapai 0%. Mulai membaik pada Siklus I dengan persentase ketuntasan yang didapatkan adalah sebesar 27%. Lalu meningkat kembali pada siklus II dengan persentase ketuntasan sebesar 67%. Pada siklus III persentase ketuntasan yang didapatkan adalah sebesar 93% dan hal ini telah melebihi minimal pencapian yaitu bintang tiga (75%) sehingga peneliti menghentikan tindakan ini. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa tindakan guru yang dilakukan guna meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengurutkan pola berdasarkan lima seriasi melalui media bahan daur ulang pada anak kelompok B1 TK Aisyiyah IV Kota Kediri berdasarkan hipotesis tindakan sebelumnya dinyatakan diterima.

KATA KUNCI : Kemampuan Kognitif, Lima Seriasi Melalui Media Bahan Daur Ulang, Anak.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut Permendikbud no 137 2014 (Depdiknas, 2003:3). Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap - tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Istilah kognitif seringkali dikenal dengan istilah intelek. Intelek berasal dari vahasa Inggris "intelect" yang menurut Chaplin (dalam Puriati, 2013:8) diartikan sebagai "proses kognitif, proses berpikir, daya menghubungkan kemampuan menilai dan kemampuan mempertimbangkan juga kemampuan mental atau intelegensi". Menurut Sudarna (2014:11) kognitif adalah proses yang terjadi secara intelektual di dalam pusat susunan syaraf pada waktu manusia sedang berfikir, kemampuan kognitif ini berkembang secara bertahap, sejalan dengan perkembangan fisik dan syaraf-syaraf yang berda di susunan syaraf.

Kemampuan kognitif dalam kehidupan sangat dibutuhkan agar anak dapat memahami beradaptasi dengan lingkunganya. Interaksi sosial pun dapat dibangun melalui pembelajaran kognitif, dimana terdapat kegiatan berkolaborasi, berkerjasama dan saling membantu. Pengembangan kognitif di TK/RA bertujuan agar anak mampu mengolah perolehan belajarnya, menemukan bermacam-macam altenatif pemecahan masalah, mengembangkan kemampuan logika matematika, pengetahuan ruangdan waktu, kemampuan memilah dan mengelompokkan, dan persiapan pengembangan kemampuan berpikir teliti.

Media adalah alat yang dapat dimainkan dan digunakan oleh anak untuk bermain dalam proses belajar mengajar yang berfungsi sebagai sarana untuk memperjelas atau memvisualisasikan konsep, ide, pengalaman, serta pengertian tertentu Permendikbud no 137 2014 (Depdikbud, 1994:1). Pentingnya media bagi guru dalam proses pembelajaran, media sangat diperlukan guna memperlancar proses komunikasi pembelajaran. Melalui media, pembelajaran akan lebih terarah sesuai tujuan yang dikehendaki. Diantara pentingnya atau tujuan media dalam kegiatan pembelajaran ialah untuk membantu anak lebih cepat mengetahui, memahami, dan upaya terampil dalam mempelajari sebuah materi yang dipelajari. Selain itu juga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, aktif, efektif, dan efisien Fadlillah (dalam Palupi, 2013:24).

Menurut Gagne (dalam Nurani, 2006:10) media unstruksional berfungsi sebagai "pembawa informasi atau pesan instruksional yang diperlukan anak". Dalam kaitannya dengan pengembangan kognitif anak, media apapun yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar di taman kanak-kanak adalah untuk belajar sambil bermain. Penggunaan media apapun yang menyentuh aspek kognitif juga harus mampu mengimbangi aspek afektif, keseimbangan antara perkembangan afektif dan kognitif sangat penting bagi perkembangan jiwa anak.

Menurut Bredekamp & Copple dalam Musfiroh (2005: 85) perkembangan anak adalah anak usia 4 tahun belum mampu dalam tugas konservasi. Mereka bingung ketika dihadapkan pada objek yang sama tetapi ditata dalam cara yang berbeda. Meskipun telah memiliki perbendaharaan konsep, mereka masih mengalami kesulitan menggunakan konsep abstrak, seperti waktu, ruang, dan ukuran untuk mengorganisasikan pengalaman mereka.

Sebagian dari anak usia 4 tahun dapat menunaikan tugas menata secara seri atau urut berdasarkan panjang atau ukuran. Meskipun demikian, apabila diklasifikasikan didasarkan pada dua sifat (misal kotak dan lingkaran dan anak disuruh menentukan mana yang lebih besar) anak masih mengalami kesulitan.

Menurut Gelman & Gallistel dalam Papalia (2009: 340),

Kemampuan anak pada masa kanak-kanak awal dalam memahami konsep urutan dan seriasi adalah terjadi ketidak relevanan urutan dan dalam pengurutan angka, anak belum memahami konsep terbalik atau dalam menyebutkan nomor/ angka, anak cenderung menyebutkan dengan urutan yang tetap ("satu, dua tiga…", bukan "tiga, dua, satu…").

Kenyataan yang terjadi di lapangan khususnya kelompok B-1 TK. Aisyiyah IV Kota Kediri berdasarkan pengamatan awal dan hasil diskusi dengan guru kelas menunjukkan bahwa kemampuan kognitif anak dalam mengurutkan pola berdasarkan 5 seriasi melalui media bahan daur ulang pada umumnya masih rendah. Data perkembangan anak menunjukkan bahwa kemampuan mengurutkan pola berdasarkan 5 seriasi melalui media bahan daur ulang dari 15 anak didik terdapat 2 anak mendapatkan nilai bintang 4, 3 anak mendapat nilai bintang 3, 4 anak mendapat nilai bintang 2 dan 6 anak mendapat nilai bintang 1. Dan indikator kemampuan kognitif anak dalam mengurutkan pola berdasarkan 5 seriasi melalui media bahan daur ulang masih mencapai 20 % dari 17 anak didik atau belum sesuai dengan perkembangan yang diharapkan.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang " Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Dalam Mengurutkan Pola Berdasarkan Lima Serasi Melalui Media Bahan Daur Ulang Pada Anak Kelompok B TK. Aisyiyah IV Kota Kediri".

B. METODE PENELITIAN

1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dimana penelitian didasarkan pada permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran pada anak kelompok B TK AISYIYAH IV Kota Kediri tahun ajaran 2017/2018. Peneliti ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu model Kemmis dan Mc. Taggart yang merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin.

Menurut Wardhani (dalam Jamilah, 2013:35) Penelitian Tindakan Kelas merupakan "Penelitian yang dilakukan oleh para guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi

diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehinggaa hasil belajar siswa menjadi meningkat".

Penelitian ini juga termasuk penelitian Deskriftif sebab penelitian Tindakan dimulai dari mencari informasi tentang keadaan sesuatu dalam mencari kelemahan dengan mendeskripsikan hal-hal yang terkait dengan kelemahan tersebut, selama penelitian tindakan berlangsung penelti mengamati terjadinya tindakan kemudian mendeskripsikan dalam bentuk informasi (Arikunto, 2010:135).

Model penelitian tindakan kelas Kemmis dan Mc Taggart pada hakekatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu : perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang terdiri dari tiga siklus.

2. Subjek dan Setting Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak didik Kelompok B TK AISYIYAH IV Kota Kediri tahun pelajaran 2017/2018 dengan jumlah anak didik 15 anak, yaitu 9 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di TK AISYIYAH IV Kota Kediri.

3. Teknik Penumpulan Data

Dalam penelitian ini langkah-langkah pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Unjuk kerja

Unjuk kerja adalah penilaian belajar anak untuk melakukan tugas dalam perbuatan, memperagakan sesuatu yang semua penilaian dalam bentuk tulisan, produk atau sikap kecuali bentuk pilihan ganda, menjodohkan, benar-salah, atau jawaban singkat. Instrumen yang digunakan dalam teknik unjuk kerja menggunakan lembar kerja unjuk kerja

b. Observasi guru

Observasi merupakan cara pengumpulan data atau

informasi melalui pengamatan langsung terhadap sikap, pengetahuan dan keterampilan. Instrumen yang digunakan dalam teknik observasi ini menggunakan pedoman atau lembar observasi yang berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan diamati.

4. Teknik Analisis

Teknik analisis data untuk menguji hipotesis tindakan adalah teknik diskriptif dengan membandingkan ketuntasan belajar (prosentase yang memperoleh bintang 3 dan bintang 4) antara waktu sebelum dilakukan tindakan : tindakan siklus I, tindakan siklus II dan tindakan siklus III. Langkah-langkah analisis data sebagai berikut :

a. Menghitung prosentase anak yang mendapatkan bintang 1, bintang 2, bintang 3, dan bintang 4, dengan rumus :

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Sumber : Anggoro (2010:612)

b. Membandingkan ketuntasan belajar anak (jumlah anak yang memperoleh bintang 3 dan 4) antara waktu pra tindakan, siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 Kriteria keberhasilan tindakan adalah terjadinya kenaikan kentutasan belajar setelah tindakan siklus III ketuntasan belajar mencapai lebih dari 75%.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di TK Aisyiyah IV yang beralamat di Jalan Urip Sumoharjo 126. Sedangkan subjek yang menjadi penelitian ini adalah siswa kelompok B1 yang berjumlah 15 anak.

Adapun hasil penilaian anak pada masing-masing siklus dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1

Hasil Penilaian Pada Siklus I Kemampuan Kognitif dalam Mengurutkan Pola Berdasarkan Lima Seriasi Melalui Media Bahan Daur Ulang

NO	NAMA	Ketepatan Anak dalam Mengurutkan Pola Berdasarkan Lima Seriasi Melalui Media Bahan Daur Ulang				Kriteria Ketuntasan Minimal Bintang Tiga (75%)	
		★	★★	★★★	★★★★	Belum Tuntas	Tuntas
1	Farel			√			√
2	Habib		√			√	
3	Damara	√				√	
4	Affan		√			√	
5	Kamil			√			√
6	Kalila	√				√	
7	Zifara			√			√
8	Annisa	√				√	
9	Havisa	√				√	
10	Dino		√			√	
11	Davit		√			√	
12	Amera	√				√	
13	Acha				√		√
14	Tata		√			√	
15	Dimas			√		√	
Jumlah		5	5	4	1	11	4
Persentase		33%	33%	27%	7%	73%	27%

Tabel 2
Persentase Ketuntasan Belajar pada Siklus I Proses Pembelajaran

No.	Hasil penilian perkembangan anak	Jumlah	Persentase
1.	Belum tuntas	11 anak	73%
2.	Tuntas	4 anak	27%
	Jumlah	15 anak	100%

Berdasarkan siklus 1, didapatkan nilai persentase ketuntasan belajar anak pada pelaksanaan tindakan pembelajaran sebesar 73% (anak belum tuntas belajar) dan 27% (anak tuntas belajar). Nilai 73% terdiri dari 11 anak yang belum tuntas yaitu Habib, Damara, Affan, Kalila, Annisa, Havisa, Dino, Davit, Amera, Tata dan Dimas hal tersebut karena pembelajaran yang dilakukan pada siklus ini peranan guru dalam menyampaikan materi kurang detail dan menyeluruh akibat permainan mengurutkan pola berdasarkan lima seriasi diikuti seluruh anak yang hadir pada hari itu. Karena ketuntasan belajar anak didik pada siklus I ini belum mencapai bintang tiga (75%) maka perlu diadakan siklus berikutnya.

Tabel 3
Hasil Penilaian Pada Siklus II Kemampuan Kognitif dalam Mengurutkan Pola Berdasarkan Lima Seriasi Melalui Media Bahan Daur Ulang

NO	NAMA	Ketepatan Anak dalam Mengurutkan Pola Berdasarkan Lima Seriasi Melalui Media Bahan Daur Ulang				Kriteria Ketuntasan Minimal Bintang Tiga (75%)	
		★	★★	★★★	★★★★	Belum Tuntas	Tuntas
1	Farel				√		√
2	Habib			√			√
3	Damara		√				√
4	Affan			√			√
5	Kamil			√			√
6	Kalila		√			√	
7	Zifara				√		√
8	Annisa		√			√	
9	Havisa	√				√	
10	Dino			√			√
11	Davit			√			√
12	Amera		√			√	
13	Acha				√		√
14	Tata		√			√	
15	Dimas			√			√
Jumlah		**1**	**5**	**6**	**3**	**5**	**10**
Persentase		**7%**	**33%**	**40%**	**20%**	**33%**	**67%**

Tabel 4
Persentase Ketuntasan Belajar pada Siklus II Proses Pembelajaran

No.	Hasil penilian perkembangan anak	Jumlah	Persentase
1.	Belum tuntas	5 anak	33%
2.	Tuntas	10 anak	67%
	Jumlah	15 anak	100%

Pada siklus II, didapatkan nilai persentase ketuntasan belajar anak pada pelaksanaan tindakan pembelajaran sebesar 33% (anak belum tuntas belajar) dan 67% (anak tuntas belajar). Nilai dari 33% terdiri dari 10 anak yang belum tuntas yaitu Kalila, Annisa, Havisa, Amera dan Tata. Karena ketuntasan belajar anak didik pada siklus II ini belum mencapai bintang tiga (75%) maka perlu diadakan siklus berikutnya.

Tabel 5
Hasil Penilaian Pada Siklus III Kemampuan Kognitif dalam Mengurutkan Pola Berdasarkan Lima Seriasi Melalui Media Bahan Daur Ulang

NO	NAMA	Ketepatan Anak Dalam Mengurutkan Pola Berdasarkan Lima Seriasi Melalui Media Bahan Daur Ulang				Kriteria Ketuntasan Minimal Bintang Tiga (75%)	
		★	★★	★★★	★★★★	Belum Tuntas	Tuntas
1	Farel				√		√
2	Habib				√		√
3	Damara			√			√
4	Affan				√		√
5	Kamil				√		√
6	Kalila			√			√
7	Zifara				√		√
8	Annisa			√			√
9	Havisa		√			√	
10	Dino				√		√
11	Davit				√		√
12	Amera			√			√
13	Acha				√		√
14	Tata			√			√
15	Dimas				√		√
Jumlah		**0**	**1**	**5**	**9**	**1**	**14**
Persentase		**0%**	**7%**	**33%**	**60%**	**7%**	**93%**

Tabel 6
Persentase Ketuntasan Belajar pada Siklus III Proses Pembelajaran

No.	Hasil penilian perkembangan anak	Jumlah	Persentase
1.	Belum tuntas	1 anak	7%
2.	Tuntas	14 anak	93%
	Jumlah	15 anak	100%

Pada siklus III ini, didapatkan nilai persentase ketuntasan belajar anak pada pelaksanaan tindakan pembelajaran sebesar 7% (anak belum tuntas belajar) dan 97% (anak tuntas belajar). Nilai persentase sebesar 7% didapat 1 anak yang belum tuntas yaitu Havisa, hal ini disebabkan anak yang masih memerlukan pendampingan selama mengurutkan pola berdasarkan lima seriasi dan pemberian contoh tindakan beberapa kali. Karena ketuntasan belajar anak didik pada siklus III ini telah melebihi minimal pencapian yaitu bintang tiga (75%) maka tindakan ini dihentikan.

Dari hasil data yang didapat pada pra siklus anak yang mendapat presentase ketuntasan anak mencapai 0%. Mulai membaik pada Siklus I dengan persentase ketuntasan yang didapatkan adalah sebesar 27%. Lalu meningkat kembali pada siklus II dengan persentase ketuntasan sebesar 67%. Pada siklus III persentase ketuntasan yang didapatkan adalah sebesar 93% dan hal ini telah melebihi minimal pencapian yaitu bintang tiga (75%) sehingga peneliti menghentikan tindakan ini.

D. PENUTUP

1. Simpulan

Kesimpulan dari tindakan ini dapat dikatakan berhasil karena lebih dari 75% anak memenuhi kriteria ketuntasan. Tindakan guru yang dilakukan guna meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengurutkan pola berdasarkan lima seriasi melalui media bahan daur ulang pada anak kelompok B1 TK Aisyiyah IV Kota Kediri berdasarkan hipotesis tindakan sebelumnya dinyatakan diterima.

2. Saran

Dari hasil kegiatan penelitian tindakan kelas tentang kemampuan kognitif anak dalam mengurutkan pola berdasarkan lima seriasi anak kelompok B1 TK Aisyiyah IV Kota Kediri dengan menggunakan media bahan daur ulang, dapat disarankan sebagai berikut:

a. Bagi Guru TK

Disarankan bagi Taman kanak - kanak hendaknya dalam kegiatan pengembangan kognitif anak dilakukan dengan yang menyenangkan, media yang lebih beragam dan menarik sehingga yang anak akan lebih tertarik dan tidak merasa bosan akan kegiatan pembelajaran yang ada. Salah satu jenis kegiatan yang terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak adalah kegiatan mengurutkan pola berdasarkan lima seriasi melalui media bahan daur ulang.

b. Bagi Lembaga

Disarankan kepada ibu Kepala TK Aisyiyah IV Kota Kediri untuk mengupayakan pengadaan media bahan daur ulang kegiatan mengurutkan pola berdasarkan lima seriasi, karena kegiatan tersebut terbukti efektif dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak didik.

c. Bagi Peneliti

Untuk penelitian yang serupa hendaknya lebih dikembangkan lagi sehingga ada perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

E. DAFTAR PUSTAKA

Anggoro, M. Toha, dkk. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. " *Penelitian Tindakan Kelas* ". Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Jamilah. 2013 Meningkatkan Kemampuan Kognitif Dalam Mengenal Konsep Pola Melalui Media EVA Foam Pada Kelompok B TK Khadijah II Surabaya. *Jurnal Mahasiswa*, 2(2).

Musfiroh, Tadkiroatun. 2008. *Cerdas Melalui Bermain*. Jakarta: Grasindo.

Nurani, Sujiono, dkk. 2006. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Palupi, Garin Diah. 2013. Pengaruh Media Flascard terhadap Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan pada Anak Kelompok B TK AISYIYAH IV Kota Kediri. *Jurnal Mahasiswa*, 2(3).

Papalia, Diane E., Olds, Sally Wendkos & Feldman, Ruth Duskin. 2009. *Human Development (Perkembangan Manusia)* Edisi 10 buku 2. Jakarta : Salemba Humanika.

Permendikbud No 137, 2014. Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta.

Puriati, Sri. 2013. Meningkatkan Kemampuan Kognitif Dalam Menegelompokkan Benda Melalui Media Bahan Konkret Pada Anak Kelompok B PB. AN- NUUR Kelurahan Tosaren Kecamatan Pesantren Kota Kediri. *Artikel Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri*.

Sudarna. 2014. *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) BERKARAKTER Melejitkan Kepribadian anak secara utuh*. Yogyakarta : Distribusi Nasional.